Pengaruh Bitcoin dan Emas Terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI

Yusril Rahman Hakim,

S1 Ekonomi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: yusril.21056@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Rio Nugroho,

S1 Ekonomi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: muchammad.21033@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Hadyull Haq,

S1 Ekonomi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: muhammad.21059.mhs.unesa.ac.id

Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah,

S1 Ekonomi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ladifisabilillah@unesa.ac.id

Tony Seno Aji,

S1 Ekonomi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: tonyseno@unesa.ac.id

Dita Dismalasari Dewi,

S1 Ekonomi, Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: ditadewi@unesa.ac.id

Abstrak

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi harga saham perbankan menjadi menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga Bitcoin, harga emas, dan BI Rate terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2022 hingga November 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi data panel berbasis Random Effect Model (REM). Data yang digunakan berupa data sekunder dari situs Investing.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga Bitcoin dan BI Rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan, sementara harga emas tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Bitcoin sebagai aset digital alternatif semakin memengaruhi dinamika pasar keuangan, sedangkan emas lebih dianggap sebagai aset pelindung nilai tanpa keterkaitan langsung dengan saham perbankan. BI Rate yang meningkat juga mencerminkan kinerja positif perusahaan perbankan, sehingga menarik perhatian investor. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran instrumen investasi alternatif dan kebijakan moneter dalam menentukan dinamika pasar saham perbankan.

Kata Kunci : *saham, perbankan, bitcoin, emas, BI rate*

Abstract

The banking sector plays a crucial role in Indonesia's economy, making it essential to investigate factors influencing banking stock prices. This study aims to analyze the impact of Bitcoin prices, gold prices, and BI Rate on banking stock prices listed on the Indonesia

How to cite: Yusril, R. H., Nugroho, M. R., Haq, M. H., Perdini, L. W. F., Seno, T. A., & Dewi, D. D. (2025). Pengaruh Bitcoin dan Emas terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Independent: Journal of Economics*, 5(1), 103-115.

Stock Exchange from January 2022 to November 2024. The research employs a quantitative approach using panel data regression with a Random Effect Model (REM). The data used are secondary data sourced from Investing.com. The results indicate that Bitcoin prices and BI Rate have a positive and significant impact on banking stock prices, while gold prices show no significant effect. This implies that Bitcoin, as an alternative digital asset, increasingly affects financial market dynamics, whereas gold is more of a safe-haven asset with no direct correlation to banking stocks. The rising BI Rate reflects the positive performance of banking firms, thereby attracting investors' interest. This study provides insights into the roles of alternative investment instruments and monetary policy in shaping the dynamics of banking stock markets.

Keywords: stock, banking, bitcoin, gold, BI rate

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memegang peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Stabilitas perbankan dianggap sebagai prasyarat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, sektor perbankan memfasilitasi percepatan ekonomi dan intermediasi keuangan dengan mengubah tabungan menjadi investasi produktif (Rehman & Rashid, 2022). Sebagai salah satu pilar utama dalam pasar keuangan, kinerja saham perbankan sering kali menjadi indikator yang mencerminkan kondisi ekonomi secara keseluruhan (Annas et al., 2024; Masrur et al., 2019). Kinerja perusahaan tercermin dalam fundamental perusahaan, seperti pertumbuhan pendapatan, laba bersih, dan efisiensi operasional. Respons pasar terhadap kinerja ini seringkali terlihat dalam pergerakan harga saham, di mana fundamental yang kuat cenderung diapresiasi oleh pasar melalui kenaikan harga saham yang dapat menarik minat investor begitupun sebaliknya (Elnashar, 2023). Selain faktor kinerja ada juga faktor diluar fundamental seperti faktor keadaan ekonomi makro global maupun domestik yang bisa mempengaruhi, seperti suku bunga the fed, BI rate, nilai tukar bahkan alternatif instrumen investasi lain juga diduga punya pengaruh (Anggraini et al., 2024; Firdaus & Kusuma, 2024).

Menurut Bhuiyan et al. (2023) alternatif investasi pada instrumen non-tradisional seperti Bitcoin dan instrumen tradisional seperti emas semakin diminati oleh para investor. Bitcoin sebagai aset digital berbasis teknologi blockchain yang diperkenalkan oleh Satoshi Nakamoto selama krisis keuangan 2008, menawarkan keunggulan transaksi yang aman, cepat, dan anonim tanpa keterlibatan bank sentral, sehingga menarik perhatian investor yang mencari alternatif di luar sistem keuangan tradisional, potensi keuntungannya juga tinggi meskipun memiliki volatilitas yang signifikan (Ullah et al., 2024; Yakubu et al., 2023). Di sisi lain, emas tetap menjadi pilihan utama investor sebagai aset lindung nilai, khususnya saat menghadapi ketidakpastian ekonomi (Wang, 2024). Menurut Hartono & Suyanto (2024) dalam beberapa tahun terakhir, harga kedua instrumen ini menunjukkan fluktuasi signifikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, dan dinamika pasar. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya jumlah investor bitcoin di Indonesia. dikutip dari web Otoritas Jasa Keuangan (2024) pada oktober 2024 berjumlah 21,63 juta naik 93% dibanding 11,3 juta pada 2021. Nilai transaksi aset kripto secara akumulatif sepanjang 2024 (Januari-Agustus) mencapai Rp344,09 triliun atau tumbuh sebesar

354% dibandingkan periode yang sama pada 2023 peningkatan tersebut juga bisa dibilang sangat signifikan. Jika dilihat dari sisi harga bitcoin sudah mengalami kenaikan sebesar 102,3% selama 3 tahun terakhir (Investing.com, 2024b).

Sedangkan emas sering dipilih sebagai aset perlindungan selama masa tekanan ekonomi, karena dipercaya dapat mengurangi risiko investasi melalui korelasi negatif atau rendah dengan pengembalian saham (Drake, 2021). Tetapi dalam beberapa tahun terakhir kenaikan harga emas juga naik cukup signifikan sebesar 55,40% dalam 3 tahun terakhir hal ini dikarenakan meningkatnya ketidakpastian ekonomi global (Investing.com, 2024c). Emas juga sangat diminati di negara-negara berkembang karena likuiditasnya yang tinggi serta kemampuannya menjadi lindung nilai terhadap risiko suku bunga, inflasi, dan nilai tukar (Ilgin & Selami Guney, 2024). Jika melihat dan membandingkan kedua instrumen tersebut dengan indeks harga saham gabungan Indonesia tentu akan menjadi kasus yang menarik meskipun pertumbuhan investor di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 juta SID, angka yang cukup rendah jika dibandingkan dengan investor cryptocurrency di Indonesia. Tetapi hal itu mengindikasikan bahwa ruang pertumbuhan pasar modal Indonesia masih bisa sangat luas lagi, meskipun dalam beberapa tahun terakhir menjadi kurang menarik dan IHSG hanya mencapai return 30,42% dalam 3 tahun terakhir. Hal yang wajar dikarenakan tidak semua emiten di IHSG merupakan perusahaan yang bagus. Jika melihat kapitalisasi IHSG yang mencapai 12.367,42 Triliun pada akhir 2024, sedangkan beberapa saham perbankan yang kinerjanya memuaskan dengan kapitalisasi pasar diatas 500 Triliun maka returnnya bisa dibandingkan dengan bitcoin dan emas, sebagai contoh Bank BCA yang mengalami kenaikan 60,67% dalam tiga tahun terakhir belum termasuk dividen yang dibagikan setiap tahunnya (Investing.com, 2024a; Qarni et al., 2019).

Pengalaman krisis keuangan yang sering terjadi seperti krisis subprime pada tahun 2009, menggambarkan bagaimana keruntuhan satu pasar dapat meluas ke pasar lain. Hal ini telah menyebabkan meningkatnya minat dalam studi empiris tentang penularan keuangan (Krishna et al., 2023). Di tengah volatilitas harga Bitcoin dan emas, muncul pertanyaan tentang bagaimana kedua aset ini memengaruhi pasar saham, khususnya saham perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai institusi yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar keuangan, saham perbankan dapat menjadi sensitif terhadap dinamika harga aset lain. Penelitian dari Ningsih et al. (2024) memberikan hasil bahwa variabel bitcoin memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lalu penelitian dari Abnaina et al. (2024) juga menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. penelitian mengenai penularan volatilitas antara mata uang kripto, emas dan pasar saham juga sudah pernah diteliti oleh Ibrahim et al. (2024) dengan hasil menunjukkan penularan volatilitas jangka panjang antara Bitcoin dan emas dan penularan jangka pendek selama periode gejolak pasar dan ketidakpastian. juga menemukan bukti penularan jangka panjang antara Bitcoin dan enam pasar saham. Tetapi tidak spesifik ke saham perbankan. Sedangkan temuan dari Marwanti & Robiyanto (2021) menunjukkan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap pasar saham

di Indonesia. Sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Utama & Puryandani (2020) bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap return saham Indeks SRI KEHATI dan BI rate berpengaruh positif signifikan. Hasil penelitian tersebut sama dengan apa yang ditemukan oleh Firdaus & Kusuma (2024) Tidak ada hubungan antara pergerakan harga Bitcoin dengan harga saham IDX BUMN20. Tetapi Suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia (BI Rate) memiliki pengaruh terhadap harga saham IDX BUMN20.

Pentingnya penelitian ini mengingat harga saham tidak hanya sebagai nilai di atas kertas tetapi juga merepresentasikan kinerja suatu perusahaan dan bahkan perekonomian suatu negara melalui pergerakan indeks harga saham. Ketika sebuah perusahaan mencatatkan kinerja keuangan yang baik, seperti peningkatan laba atau pendapatan, pasar cenderung merespons positif dengan mengapresiasi kenaikan tersebut. Harga saham mencerminkan nilai intrinsik perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan prospek masa depan. Apresiasi pasar ini dapat mendorong harga saham mencapai level tertinggi sepanjang masa (All-Time High/ATH), yang sering kali menjadi daya tarik tambahan bagi investor untuk menginvestasikan dananya. Fenomena ini sejalan dengan Teori Sinyal yang dikemukakan oleh spence, yang menyatakan bahwa informasi kinerja keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan, sehingga memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, Teori Efisiensi Pasar yang dikemukakan oleh fama menjelaskan bahwa dalam kondisi pasar yang efisien, harga saham sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia, termasuk informasi baru tentang kinerja perusahaan (Brigham & Joel F., 2011). Namun, harga saham tidak selalu hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental, ada faktor lain di luar kinerja perusahaan yang turut memengaruhi, seperti preferensi investor terhadap aset lain. Sesuai dengan teori portofolio, banyak alternatif investasi dapat dipilih, baik yang bersifat spekulatif dengan potensi return tinggi maupun aset safe haven dengan risiko lebih rendah. Oleh karena itu, memahami pergerakan harga saham menjadi penting untuk melihat gambaran kondisi antar-aset yang dapat dipengaruhi oleh pergerakan harga aset lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif dan jenis data sekunder dari laman resmi Investing.com. Data berbentuk data time series dengan mengambil periode bulanan yakni dari Januari 2022 sampai November 2024. Sampel yang diambil ialah data harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 5 sampel yakni Bank BCA, Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank Syariah Indonesia sebagai variabel dependen dan data harga bitcoin serta harga emas LBMA sebagai variabel independen dan BI rate sebagai variabel kontrol. Data dikumpulkan menggunakan metode teknik studi dokumen dan studi pustaka. Untuk mengidentifikasi keterkaitan antar variabel, peneliti menggunakan analisis data time series dengan menggunakan regresi data panel sebagai

pendekatannya. Model regresi data panel yang digunakan untuk menggambarkan hubungan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + e_{it} \quad (1)$$

Dimana:

- α = Konstanta persamaan regresi
- $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien persamaan Regresi
- Y = Harga Saham Perbankan
- X1 = Harga Bitcoin
- X2 = Harga Emas
- X3 = BI rate
- e = *Error*
- i = Perusahaan yang diobservasi (*cross section*)
- t = Periode penelitian (*time series*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Pengujian ini dipergunakan supaya mengetahui apakah model regresi dapat terdistribusi normal atau tidak berdasarkan nilai probabilitas dari hasil pengujian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2022M01 2024M11	
Observations 175	
Mean	2.47e-11
Median	-101.3680
Maximum	4585.138
Minimum	-3990.527
Std. Dev.	2320.649
Skewness	0.281408
Kurtosis	2.444555
Jarque-Bera	4.559341
Probability	0.102318

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Dari tabel 1. dapat dilihat bahwasanya nilai probabilitas yang diperoleh ialah 0.102318 > 0.05. Maka diambil kesimpulan bahwasanya data penelitian berdistribusi normal serta sesuai asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk menguji pada tiap variabel yang memengaruhi dalam persamaan regresi apakah terdapat hubungan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
BTC	3636370.	8882.538	5.233721
XAU	58165890	104217.7	8.335188
BIR	7.52E+08	69.67805	2.558061

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa variabel BTC diperoleh nilai VIF sebesar $5,23 < 10$, variabel XAU diperoleh nilai VIF sebesar $8,33 < 10$, variabel BIR diperoleh nilai VIF sebesar $2,55 < 10$. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kelima variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dipergunakan supaya mengetahui adanya perbedaan varian dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain dalam model regresi. Jika ditemukan adanya perbedaan tersebut maka dapat dinyatakan mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.677380	Prob. F(3,171)	0.5670
Obs*R-squared	2.055253	Prob. ChiSquare(3)	0.5610
Scaled explained SS	1.417377	Prob. Chi-Square(3)	0.7015

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared $2.055253 > 0,05$ dan Prob > Chi2 sebesar $0,5610 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil uji estimasi data panel pengaruh harga Bitcoin, harga emas dan BI rate terhadap harga saham perbankan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4127.936	8791.627	-0.469530	0.6393
BTC	1205.453	393.1720	3.065968	0.0025

XAU	-441.8576	1572.471	-0.280996	0.7791
BIR	39947.68	5655.067	7.064051	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2531.553	0.9649
Idiosyncratic random			482.6525	0.0351
Weighted Statistics				
Root MSE	477.1046	R-squared	0.569983	
Mean dependent var	167.9300	Adjusted R-squared	0.562439	
S.D. dependent var	729.6508	S.E. of regression	482.6525	
Sum squared resid	39835040	F-statistic	75.55280	
Durbin-Watson stat	0.488962	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data Diolah Penulis, 2024

Dari model tersebut, sehingga bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

Berikut adalah interpretasi dari hasil uji yang Anda sampaikan:

- a. Konstanta (C) sejumlah 4127.936. Artinya, jika semua variabel independen Bitcoin, Emas dan BI rate dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen yakni harga saham perbankan memiliki nilai rata-rata sebesar 4127.936 unit.
- b. Koefisien regresi variabel BTC (Bitcoin) sejumlah 1205.453. Artinya, jika variabel BTC naik sebesar 1 unit, maka harga saham perbankan akan meningkat sebesar 1205.453 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perbankan. nilai probabilitas sebesar $0.0025 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh BTC signifikan secara statistik.
- c. Koefisien regresi variabel XAU (Emas) sejumlah -441.8576. Artinya, jika variabel XAU sebesar 1 unit, maka harga saham perbankan akan menurun sebesar 441.8576 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien negatif menunjukkan adanya hubungan negatif antara XAU dan harga saham perbankan. Namun, nilai probabilitas sebesar $0.7791 > 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh XAU tidak signifikan secara statistik.
- d. Koefisien regresi variabel BIR (BI rate) sejumlah 39947.68. Artinya, jika variabel BIR naik sebesar 1 unit, maka harga saham perbankan akan meningkat sebesar 39947.68 unit, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien yang positif menunjukkan hubungan positif antara BIR dan harga saham perbankan. Nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh BIR sangat signifikan secara statistik.

Uji t (Parsial)

- a. Nilai probabilitas harga bitcoin sebesar $0.0025 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel BTC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.
- b. Nilai probabilitas harga emas sebesar $0.7791 > 0.05$ menunjukkan bahwa variabel XAU tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.
- c. Nilai probabilitas BI rate sebesar $0.0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa variabel BIR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.

Uji F (Simultan)

Nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000000 (< 0.05)$ menunjukkan bahwa secara simultan, variabel BTC, XAU, dan BIR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.562439 menunjukkan bahwa variabel independen BTC, XAU, dan BIR secara bersama-sama dapat menjelaskan 56.24% variasi dalam harga saham perbankan pada bulan Januari 2022 sampai November 2024. Sisa sebesar 43.76% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Bitcoin Terhadap Harga Saham Perbankan

Hasil analisis menunjukkan bahwa harga bitcoin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji t didapat nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa Harga bitcoin berpengaruh signifikan. Apabila harga Bitcoin mengalami peningkatan, harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia juga cenderung naik. Hal ini disebabkan oleh daya tarik Bitcoin sebagai investasi bagi pedagang baru, khususnya di kalangan milenial dan Gen-Z, karena sifatnya yang fleksibel, tidak terikat regulasi ketat, tanpa batas minimum harian pembelian, serta beroperasi sepanjang waktu. Kenaikan signifikan pada harga Bitcoin dapat menciptakan optimisme di pasar keuangan, sehingga mendorong peningkatan aktivitas perdagangan saham oleh para investor, yang pada akhirnya berpotensi menaikkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Ningsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa variabel bitcoin memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Juga penelitian dari Ibrahim et al., (2024) yang menyatakan bahwa volatilitas bitcoin dalam jangka panjang dan jangka pendek menular ke pasar saham. Hal ini berarti aliran dana yang masuk ke bitcoin sering kali memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek perusahaan perbankan di masa depan, yang dapat

mendukung kenaikan harga saham tersebut. Sebagai aset digital, Bitcoin menjadi salah satu alternatif investasi, seperti halnya instrumen investasi lainnya, termasuk pasar uang, pasar modal, valuta asing, komoditas, dan obligasi. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence yang menyatakan bahwa tindakan perusahaan dapat memberikan petunjuk kepada pasar terkait prospek masa depannya, sehingga investor dapat merespons secara positif.

Bagi investor yang ingin mendiversifikasi portofolio, Bitcoin merupakan pilihan menarik untuk melengkapi investasi di pasar saham. Kombinasi investasi di kedua pasar ini dapat membantu investor mencapai tujuan keuangan mereka secara lebih optimal. Diversifikasi portofolio berperan penting dalam mengurangi risiko yang timbul akibat dinamika ekonomi global, kondisi ekonomi domestik, persaingan bisnis, serta manajemen perusahaan. Untuk itu, investor dianjurkan untuk tidak hanya mengalokasikan modal pada saham tetapi juga pada aset lain, termasuk Bitcoin, guna meminimalkan risiko tersebut.

Pengaruh Harga Emas Terhadap Harga Saham Perbankan

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa harga emas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji t didapat nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa harga emas tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marwanti & Robiyanto (2021) yang menyatakan bahwa volatilitas harga emas tidak mempengaruhi return saham karena ada banyak faktor yang mempengaruhi return saham. Serta penelitian dari Utama & Puryandani (2020) yang menyatakan harga emas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham kenaikan harga emas akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya. Hal ini dikarenakan emas memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan investasi di pasar modal namun dapat memberikan keuntungan yang baik dengan kenaikan harga, yang berarti tidak ada hubungan antara harga emas dengan return saham.

Artinya emas merupakan instrumen investasi yang berbeda sehingga kenaikan atau penurunan harga emas dengan harga saham perbankan tidak memiliki pengaruh. Dalam periode 2022 sampai 2023 perusahaan perbankan mencatatkan kinerja yang cukup memuaskan sehingga investor enggan beralih ke instrumen investasi yang berbeda. Sebagaimana perusahaan perbankan yang dijadikan sampel berusaha memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya kepada para investor sesuai dengan teori efisiensi pasar. Lebih jauh lagi dalam hal ini investor masuk pada pasar yang kuat dan menjadikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan harga emas tidak berdampak pada informasi di pasar modal khususnya pada perusahaan perbankan (BBCA, BBRI, BBNI, BMRI, dan BRIS). Karena lengkapnya informasi mengenai perusahaan dalam Indeks SRI KEHATI membuat para investor tetap menahan investasi sahamnya.

Pengaruh BI Rate Terhadap Harga Saham Perbankan

Hasil analisis menunjukkan bahwa BI rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil uji

hipotesis atau uji t didapat nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa BI rate berpengaruh signifikan. Hal ini mendukung penelitian dari Utama & Puryandani (2020) yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Alasan mengapa harga saham perbankan naik ketika BI rate naik dikarenakan terdapat lima perusahaan perbankan yang memiliki reputasi baik dalam sampel penelitian (BBCA, BBRI, BBNI, BMRI, dan BRIS). Kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik pada tahun 2023-2024 para perusahaan perbankan tersebut telah berhasil menyalurkan kredit kepada debitur. Mereka telah memiliki profitabilitas dari bunga yang dibebankan kepada debitur. Angka kredit bermasalah pada perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan. Oleh karena itu, kasus ini membuat investor tidak menarik sahamnya di perusahaan-perusahaan tersebut meskipun terjadi kenaikan suku bunga BI.

Sebagaimana penjelasan teori sinyal yang menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan emiten terhadap keputusan investasi investor. Manajemen perusahaan senantiasa mempublikasikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, terutama jika informasi tersebut merupakan good news. Semua informasi tentang perusahaan adalah sinyal bagi investor untuk menentukan keputusan investasinya. Laporan bulanan perusahaan yang dijadikan sampel dan membuat investor masih memegang saham investasinya pada perusahaan tersebut karena informasi yang mereka peroleh merupakan berita baik sehingga harga saham tidak bergerak turun dan bisa naik karena para investor tidak menjual saham bahkan bisa menambah porsi kepemilikan.

Pengaruh Bitcoin, Emas, dan BI rate terhadap Harga Saham Perbankan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Secara bersama-sama, Bitcoin, emas, dan BI rate terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Perubahan dalam ketiga variabel ini mencerminkan dinamika pasar yang kompleks, di mana Bitcoin, sebagai aset digital modern, sering kali menarik investor melalui volatilitas dan prospek keuntungannya. Di sisi lain, emas, meskipun dianggap sebagai instrumen investasi yang stabil, menunjukkan bahwa pergerakannya tidak selalu terkait langsung dengan saham perbankan karena perbedaan karakteristiknya. Sementara itu, BI rate memengaruhi kinerja perbankan melalui penyesuaian margin bunga, yang menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai daya tarik saham perbankan. Kombinasi dari ketiga faktor ini mencerminkan interaksi yang saling melengkapi dalam memengaruhi keputusan investasi dan strategi diversifikasi portofolio.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa harga Bitcoin dan BI rate memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari 2022 hingga November 2024. Harga emas, meskipun dikenal sebagai aset pelindung nilai yang andal,

tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik emas yang lebih dianggap sebagai instrumen investasi konservatif dibandingkan saham, sehingga fluktuasinya tidak memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja pasar saham perbankan. Harga bitcoin, harga emas dan BI rate secara bersama-sama juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga perbankan, meskipun harga emas tidak memiliki pengaruh secara parsial.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti nilai tukar, inflasi, atau pertumbuhan ekonomi untuk analisis yang lebih mendalam. Menggunakan metode seperti analisis GARCH atau data frekuensi tinggi juga dapat memperkaya pemahaman tentang volatilitas hubungan antara Bitcoin, emas, dan saham perbankan. Investor disarankan untuk mendiversifikasi portofolio dengan mempertimbangkan risiko volatilitas tinggi pada Bitcoin, sementara otoritas pasar dapat memanfaatkan temuan ini untuk edukasi keuangan dan pengembangan regulasi yang mendukung stabilitas pasar.

REFERENSI

- Abnaina, E., Ariza, A. F., Rahmawati, Z., & Dewi, A. (2024). *The Influence of The Rupiah Exchange Rate and Gold Exchange on The Banking Sector Stock Price Index on The Indonesian Stock Exchange In. 01(02)*, 129–137.
- Anggraini, K., Hayati, N., Akuntansi, P. S., Madura, U. T., Asset, T., & Keuangan, A. (2024). *Studi Eksplorasi Faktor Penentu Penilaian Harga Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. 5*, 656–673.
- Annas, M., Humairoh, H., Tangerang, U. M., & Endri, E. (2024). Macroeconomic and Bank-Specific Factors on Non-Performing Loan: Evidence From an Emerging Economy. *General Management, December 2023*. <https://doi.org/10.47750/QAS/25.199.17>
- Bhuiyan, R. A., Chin, T. C., & Zhang, C. (2023). Gold and Bitcoin as Hedging Instruments for Equity Markets under Crisis. *Financial Economics Letters, 2(2)*, 6–27. <https://doi.org/10.58567/fel02020002>
- Brigham, E. F., & Joel F., H. (2011). *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11 B). Salemba Empat.
- Drake, P. P. (2021). The gold-stock market relationship during COVID-19. *Finance Research Letters, March*, 102111. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102111>
- Elnashar, T. A. (2023). The Effect of Cryptocurrencies' Growing on the Value Relevance and Financial Performance of the International Banking Sector. *International Journal of Cryptocurrency Research, 3(2)*, 1–25. <https://doi.org/10.51483/ijccr.3.2.2023.1-25>
- Firdaus, R. A., & Kusuma, Y. B. (2024). *Pengaruh Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap Keputusan Pembelian Saham PT . Industri Jamu Dan Farmasi Sido. 2(1)*.
- Hartono, D. J., & Suyanto, S. (2024). *Major determinants of Bitcoin price : Application of a vector error correction model. 2023*.

- [https://doi.org/10.21511/imfi.20\(4\).2023.21](https://doi.org/10.21511/imfi.20(4).2023.21)
- Ibrahim, B. A., Elamer, A. A., Alasker, T. H., Mohamed, M. A., & Abdou, H. A. (2024). Volatility contagion between cryptocurrencies, gold and stock markets pre-and-during COVID-19: evidence using DCC-GARCH and cascade-correlation network. *Financial Innovation*, 10(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00605-z>
- Ilgin, K. S., & Selami Guney. (2024). *The effects of price and volatility indices of strategic commodities on stock markets: a study on brics economies **. 23–47. <https://doi.org/10.53443/anadoluibfd.1389265>
- Investing.com. (2024a). *Bank Central Asia Tbk (BBCA)*. <https://www.investing.com/equities/bnk-central-as>
- Investing.com. (2024b). *Bitcoin Historical Data Price*. <https://www.investing.com/crypto/bitcoin/historical-data>
- Investing.com. (2024c). *LBMA Gold Fixing Price (XAUFIX=)*.
- Kuangan, O. J. (2024). *Konferensi Pers Hasil Rapat Dewan Komisiner (RDK) OJK Bulan Oktober 2024*.
- Krishna, S. V. S. P. P. J. S., Panda, A., & Sindhuja, P. (2023). *Cryptocurrency Adoption and Its Influence on Traditional Financial Markets*. 1–7. <https://doi.org/10.55041/IJSREM27054>
- Marwanti, M. M., & Robiyanto, R. (2021). Oil and Gold Price Volatility on Indonesian Stock Market in the Period of Covid-19 Pandemic. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 23(2), 129–137. <https://doi.org/10.9744/jmk.23.2.129-137>
- Masrur, A. D., Widarwati, E., & Ramdan, D. (2019). The Influence of Credit Risk and Liquidity Risk on Performance of Sharia Commercial Banks in 2010–2015. *DIMENSIA (Diskursus Ilmu Manajemen STIESA)*, 16(2), 0.
- Ningsih, S. R., Wardhani, R. S., & Anggita, W. (2024). Pengaruh Bitcoin dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2022). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1029–1035. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2681>
- Qarni, M. O., Gulzar, S., Fatima, S. T., Khan, M. J., & Shafi, K. (2019). *Inter-markets volatility spillover in u.s. bitcoin and financial markets*. 20(4), 694–714.
- Rehman, J., & Rashid, A. (2022). *Impacts of Bank-Specific and Macroeconomic Risks on Growth and Stability of Islamic and Conventional Banks : An Empirical Analysis from Pakistan*. 9(2), 1–14. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no2.0001>
- Ullah, M., Sohag, K., & Haddad, H. (2024). Heliyon Comparative investment analysis between crypto and conventional financial assets amid heightened geopolitical risk. *Heliyon*, 10(9), e30558. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30558>
- Utama, O. Y., & Puryandani, S. (2020). The Effect of BI Rate, USD to IDR Exchange Rates, and Gold Price on Stock Returns Listed in the SRI KEHATI Index. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 11(1), 39–47. <https://doi.org/10.15294/jdm.v11i1.21207>

- Wang, K. (2024). The Influence of Virtual Currencies on Conventional Currencies A Case Study on the Bitcoin and the Price of Gold. *Evolutionary Studies in Imaginative Culture*, 8.2(S1), 317–326. <https://doi.org/10.70082/esiculture.vi.812>
- Yakubu, M., Asumadu, S., & Leirvik, T. (2023). Heliyon Mutual coupling between stock market and cryptocurrencies. *Heliyon*, 9(5), e16179. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16179>